

ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN SERTA KESEJAHTERAAN EKONOMI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KAMPUNG NELAYAN MANGGAR BARU BALIKPAPAN PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

Kokom Komariah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Kokom.komariah76@gmail.com

Irma Yuliani

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
irmaimara@gmail.com

Abstract

This research took place from April to June 2023 with the aim of analyzing the income, income distribution patterns, and economic welfare level of fishermen's families in Kampung Nelayan Manggar Baru, Balikpapan, East Kalimantan, from the perspective of Islamic Economics. The research method employed multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 23, and the sample was taken randomly through observation, direct interviews, and questionnaires. Income distribution was analyzed using the Gini Concentration Ratio and Lorenz Curve, while the level of welfare was measured by comparing per capita income with the standard poverty line. The results of the study showed that education partially significantly influenced welfare, with a calculated t-value of $6.734 >$ the table t-value of 1.98498 and significance of $0.000 < 0.05$. Conversely, per capita income and family income did not significantly affect welfare from the perspective of Islamic Economics. The distribution of fishermen's family income indicated high inequality with a GCR value of 88.38 , indicating uneven income distribution in Kampung Nelayan Manggar Baru, supported by the calculation of per capita income equivalent to $2,283.63$ kilograms of rice. In conclusion, despite the positive influence of education on welfare, uneven income distribution causes most fishermen to live below the poverty line.

Keywords: *Income, Welfare, Distribution*

Abstrak

Penelitian ini berlangsung dari April hingga Juni 2023 dengan tujuan menganalisis pendapatan, pola distribusi pendapatan, dan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Kampung Nelayan Manggar Baru, Balikpapan, Kalimantan Timur, dengan perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23, dan sampel diambil secara Simple Random melalui observasi, wawancara langsung, dan kuesioner. Distribusi pendapatan dianalisis menggunakan Rasio Konsentrasi Gini dan Kurva Lorenz, sementara tingkat kesejahteraan diukur dengan membandingkan pendapatan per kapita dengan garis kemiskinan standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, dengan nilai t hitung $6,734 > t$ tabel $1,98498$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, pendapatan per kapita dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan menurut perspektif Ekonomi Islam. Distribusi pendapatan keluarga nelayan menunjukkan ketimpangan yang tinggi dengan nilai GCR $88,38$, mengindikasikan ketidakmerataan pendapatan di Kampung Nelayan Manggar Baru, yang diperkuat oleh hasil perhitungan pendapatan per kapita setara dengan $2.283,63$ kilogram beras. Kesimpulannya, meskipun ada pengaruh positif pendidikan terhadap kesejahteraan, distribusi pendapatan yang tidak merata menyebabkan sebagian besar nelayan hidup di bawah standar kemiskinan.

Kata Kunci: Pendapatan, Kesejahteraan, Distribusi.

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau, memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut mencapai $3,1$ juta km^2 . Sektor kelautan dan perikanan menjadi pilar utama perekonomian, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan warga. Meskipun sekitar 65% penduduk Indonesia menetap di wilayah pesisir, terutama di kalangan nelayan, ironisnya, sebagian besar dari mereka menghadapi tingkat kemiskinan yang tinggi. Faktor-faktor kompleks yang saling terkait menjadi penyebab utama kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

Pendapatan memiliki peran krusial dalam mendukung perekonomian individu. Tingkat pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai status sosial-ekonomi seseorang, bersanding dengan pekerjaan, kekayaan, dan tingkat pendidikan. Tingkat pendapatan, yang erat kaitannya dengan hasil perikanan dan pola konsumsi, memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan. Peningkatan pendapatan cenderung diikuti dengan peningkatan konsumsi, sedangkan penurunan pendapatan dapat menyebabkan penurunan konsumsi. Dengan demikian, tantangan utama dihadapi oleh masyarakat pesisir Indonesia, terutama nelayan, adalah mengatasi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya ekonomi.

Pendapatan nelayan dari hasil tangkapannya memiliki perbedaan dengan jenis usaha lain seperti pedagang atau petani. Berbeda dengan pedagang yang dapat menghitung laba bulanan atau petani yang bisa memprediksi hasil panennya, para nelayan menghadapi ketidakpastian yang tinggi dalam kegiatan mereka. Kegiatan nelayan cenderung bersifat spekulatif dan fluktuatif.¹ Pendapatan dari hasil tangkapan nelayan cenderung kurang beragam dibandingkan dengan petani, yang memiliki lebih banyak peluang untuk bekerja di sektor di luar pertanian.²

Kota Balikpapan, yang merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur, memiliki letak geografis antara 1.0 LS - 1.5 LS dan 16.5 BT - 117.5 BT. Luas wilayah kota ini mencapai $503,35$ km^2 dengan batas utara bersebelahan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara, batas selatan dengan Selat Makassar,

¹ Kusnadi.2009. *Keberadaan Nelayan.dan Dinamika Pesisir*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

² Riptanti, E.W.2009. Analisis Usaha Industri Tape Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sukoharjo Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

serta batas barat dengan Teluk Balikpapan. Menurut Monografi Kelurahan Manggar Baru (2011), wilayah ini terletak di Timur Kota Balikpapan dengan luas daerah mencapai 3.836 km². Jarak dari pusat pemerintahan kota ini adalah 20,5 km, dan 151 km dari ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Samarinda.

Topografi di daerah ini adalah dataran pantai, dan pemukiman penduduknya tersebar sepanjang garis pantai, memudahkan aktivitas masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Jumlah penduduk di Kelurahan Manggar Baru terus meningkat seiring dengan adanya migrasi penduduk dari luar wilayah kelurahan dan kelahiran bayi setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah penduduk mencapai 15.507 jiwa, meningkat menjadi 15.674 jiwa pada tahun 2011, dengan sebagian besar dalam kisaran usia produktif, terdiri dari 8.348 jiwa laki-laki (53,25%) dan 7.328 jiwa perempuan (46,75%). Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, sebanyak 97,60% atau 15.298 jiwa, diikuti oleh keyakinan Kristen sebanyak 1,84% atau 289 jiwa. Mayoritas penduduk memiliki pendidikan tamat SD, mencapai 5.405 jiwa atau 34,47%. Suku Bugis mendominasi dengan jumlah 9.987 jiwa atau 63,7%, diikuti oleh suku Banjar dan Jawa. Data menunjukkan bahwa jumlah nelayan mencapai 1.736 jiwa atau 27,7%, menjadikannya kelompok mata pencaharian terbanyak dibandingkan dengan kelompok mata pencaharian lainnya.³

Kelurahan Manggar Baru, yang terletak di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, merupakan salah satu dari 34 kelurahan di Kota Balikpapan. Pada awalnya, wilayah ini terbentuk melalui pemekaran dari Kelurahan Manggar dan Kelurahan Lamaru. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pengaruh dari kedua kelurahan tersebut, Desa Manggar Baru kemudian diangkat statusnya menjadi kelurahan pada tahun 1980. Dipimpin oleh Kepala Lurah Muhammad Idris, kelurahan ini mendapatkan pengesahan 4 zona pada tahun 2013, mengakui keunikan kelurahan ini hingga tingkat pusat. Manggar Baru juga merupakan destinasi wisata terkenal di Balikpapan, terutama Pantai Manggar dan Teritip di Kecamatan Balikpapan Timur. Pantai Manggar, yang ditandai dengan pohon cemara di sepanjang pantainya, memiliki luas kawasan 13.000 m² dan menjadi tempat santai bagi pengunjung setiap hari. Pantai Manggar menerima kunjungan rata-rata 3.000 hingga 5.000 orang per minggu, memberikan peluang investasi sebagai objek wisata dengan kerjasama bersama Pemerintah Kota Balikpapan.

Potensi Pantai Manggar sebagai daya tarik bisnis pantai mencakup beberapa aspek, seperti keunikan lebar pantai sekitar 50 meter saat air surut yang dapat dijadikan zona aktivitas outdoor recreation dengan karakter active-expressive active. Selain itu, kondisi air dengan warna coklat dan ombak sedang menawarkan potensi sebagai destinasi wisata air. Karakteristik ideal untuk pengembangan wisata tercermin dari luas wilayah belakang pantai dengan kontur landai yang mendukung pengembangan berbagai fasilitas. Tersedianya sarana listrik dan air bersih juga menjadi pertimbangan, meskipun penargetan segmen pasar berkualitas tinggi menjadi fokus. Aksesibilitas yang baik melalui jalan dan dekat dengan pusat kota, serta kedekatan dengan Bandara Sepinggan menjadi nilai tambah untuk daya tarik Pantai Manggar.⁴

³ [www.researchgate.net>publication>321025305](http://www.researchgate.net/publication/321025305)

⁴ <http://investasi.balikpapan.go.id/halaman/detail/pantai-manggar>, diakses 01 Juli 2023, Pukul 06:15

B. Landasan Teori

1. Pengertian Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan menjadi aspek krusial dalam pembangunan ekonomi, dengan fokus pada pemerataan di antara warga negara untuk memastikan setiap individu memperoleh fasilitas penghidupan yang memadai. Hal ini melibatkan kompleksitas dan dapat mempengaruhi keberhasilan upaya pemerataan. Distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan dan pemerataan dalam pembangunan suatu wilayah atau negara, baik dalam hal pendapatan individu maupun kepemilikan faktor produksi. Oleh karena itu, evaluasi distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yakni ukuran distribusi pendapatan dan distribusi kepemilikan faktor produksi, keduanya digunakan untuk analisis dan evaluasi kuantitatif. Meratakan pendapatan nasional berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, upaya pengentasan kemiskinan, dan penurunan tingkat pengangguran, sementara distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menghambat kemajuan suatu negara.

2. Jenis Distribusi Pendapatan

Pemerataan distribusi pendapatan menjadi kunci penting dalam mencapai perubahan atau perbaikan suatu negara. Ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan menciptakan ketimpangan yang dapat menghambat kemajuan suatu negara. Untuk menilai sejauh mana pendapatan nasional telah didistribusikan secara merata, terdapat dua alat ukur yang dapat digunakan.

Berikut adalah penjelasan menurut Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih tentang pendapatan nasional: (a) Pendapatan nasional didefinisikan sebagai nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk suatu negara dalam satu periode eksklusif, yaitu dalam satu tahun. (b) Pendapatan nasional juga dapat diukur melalui jumlah pengeluaran nasional yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan. (c) Definisi lainnya adalah total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.⁵

3. Tujuan dan Manfaat Distribusi Pendapatan

Tujuan penerapan konsep distribusi pendapatan melibatkan peningkatan tingkat pendapatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umum, memberikan hak dan keadilan kepada seluruh warga negara sehingga setiap individu dapat menikmati fasilitas yang sama. Selain itu, tujuannya juga mencakup pengurangan risiko tindak kriminalitas seperti perampokan, penipuan, dan korupsi agar setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya, serta mengembangkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial, seperti melalui penyaluran zakat kepada mereka yang membutuhkan.

⁵ Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas X SMA/MA. Bandung : Citra raya.

Penerapan distribusi pendapatan yang adil memberikan manfaat signifikan. Pertama, hal ini dapat mengurangi masalah sosial yang sering kali muncul akibat ketidaksetaraan yang berlebihan, yang dapat menciptakan konflik sosial. Dengan demikian, hal ini berkontribusi pada terciptanya tingkat kedamaian dan stabilitas sosial yang tinggi dalam masyarakat. Kedua, distribusi pendapatan yang adil meningkatkan standar hidup, memastikan bahwa setiap warga negara memiliki akses setara untuk menikmati tingkat hidup yang tinggi. Ketiga, dalam konteks pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan yang merata memberikan dampak positif. Individu yang berada dalam kelompok ekonomi lemah memiliki kecenderungan untuk memiliki tingkat konsumsi marginal yang lebih tinggi, karena mereka memiliki kebutuhan esensial yang lebih besar yang perlu dipenuhi. Dengan demikian, distribusi pendapatan yang merata memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memberikan lebih banyak daya beli kepada kelompok ini.⁶

4. Penyebab Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Adelman dan Morris (1973), sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2004), menyajikan 8 faktor yang menjadi penyebab ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara-negara sedang berkembang, yaitu:

- a. Pertambahan penduduk yang tinggi, menyebabkan penurunan pendapatan per kapita.
- b. Inflasi, di mana peningkatan pendapatan uang tidak sebanding dengan pertambahan produksi barang.
- c. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d. Investasi yang signifikan dalam proyek-proyek yang padat modal, menyebabkan persentase pendapatan modal meningkat lebih besar daripada persentase pendapatan dari kerja, yang berkontribusi pada peningkatan pengangguran.
- e. Rendahnya mobilitas sosial.
- f. Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga barang hasil industri untuk melindungi usaha golongan kapitalis.
- g. Memburuknya nilai tukar (term of trade) bagi negara-negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, disebabkan oleh ketidakelastisan permintaan negara-negara maju terhadap barang ekspor negara-negara sedang berkembang.
- h. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan sejenisnya.⁷

5. Indikator Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Istilah kesenjangan sering kali diukur melalui indikator kesenjangan. Untuk menganalisis disparitas di antara penduduk suatu daerah, banyak penelitian umumnya memanfaatkan kurva Lorenz dan indeks ketidaksetaraan distribusi Gini, juga dikenal sebagai Gini Ratio, bersama dengan standar kriteria Bank Dunia. Sementara itu, dalam mengamati kesenjangan antar wilayah, beberapa studi lainnya menggunakan indeks Williamson.⁸

a. Kurva Lorenz

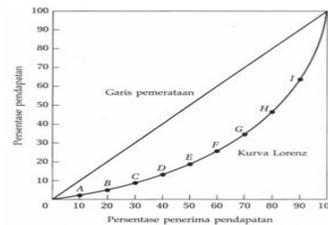
⁶ Kledo.com>blog>distribusi-pendapatan v

⁷ Arsyad Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE – YKPN

⁸ Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga

Kurva Lorenz adalah metode penilaian pendapatan individu yang menggambarkan total penerimaan pendapatan sebagai persentase kumulatif pada sumbu horizontal dan proporsi pendapatan total yang diterima oleh kelompok penduduk pada sumbu vertikal. Terletak dalam bidang persegi dengan sumbu horizontal menunjukkan persentase kumulatif penduduk, dan sumbu vertikal merepresentasikan persentase kumulatif pendapatan nasional. Kurva Lorenz ditempatkan pada "garis pemerataan sempurna." Kurva yang mendekati diagonal mencerminkan distribusi pendapatan nasional yang lebih merata, sementara kecenderungan melengkung menunjukkan ketidakmerataan distribusi pendapatan nasional.

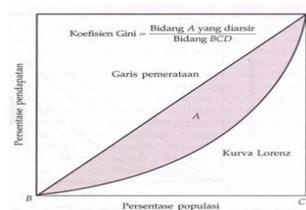
Gambar 2.1 Kurva Lorenz



b. Koefisien Gini (Gini Ratio)

Koefisien Gini, atau Gini Ratio, sering digunakan untuk mengevaluasi kesenjangan pendapatan secara menyeluruh. Prinsip dasarnya berasal dari usaha untuk mengukur luas area di bawah kurva Lorenz yang mencerminkan distribusi pendapatan di berbagai kelompok. Pembentukan Gini Ratio melibatkan pembuatan diagram persentase kumulatif penduduk (mulai dari yang paling miskin hingga yang paling kaya) pada sumbu horizontal dan persentase kumulatif pendapatan pada sumbu vertikal.

Gambar 2.2 Perhitungan Gini Ratio dalam Kurva Lorenz



Pada Gambar 2.2, Besar ketidaksetaraan digambarkan melalui area yang diarsir, yang menjadi dasar Koefisien Gini atau Gini Ratio. Koefisien ini membandingkan luas area diarsir (A) dengan luas segitiga BCD. Jika pendapatan didistribusikan secara merata, semua titik akan berada di garis diagonal, membuat area yang diarsir bernilai nol dan koefisiennya menjadi nol. Sebaliknya, jika satu pihak menerima seluruh pendapatan, luas area yang diarsir sama dengan luas segitiga, dan Koefisien Gini bernilai satu. Dengan demikian, semakin mendekati nol nilai Koefisien Gini, distribusi pendapatan dianggap semakin merata, sedangkan semakin mendekati satu menunjukkan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang meningkat.

c. Indikator Pengukur Distribusi Pendapatan

Ada beberapa indikator yg mampu mengukur distribusi pendapatan, yakni indikator lorez, indeks rasio gini, serta distribusi ukuran yaitu: (1). Indikator Lorez, (2). Indeks Rasio Gini, (3). Distribusi Ukuran.

d. Penyebab Terjadinya Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ada banyak alasan mengapa pendapatan didistribusikan secara tidak merata di seluruh negara dan di seluruh dunia. Beberapa alasan ini adalah: (1). Pengangguran, (2). Usia, (3). Pengangguran Terselubung, (4). Pekerja dengan kontrak tanpa jam kerja tidak memiliki jaminan berapa jam, (5). Keahlian.

e. Pendapatan

Pendapatan nasional berperan sebagai indikator untuk mengukur tingkat ekonomi suatu negara, mencerminkan nilai pengeluaran yang dihasilkan. Pengukuran pendapatan melibatkan penerimaan dari aktivitas perikanan dan non-perikanan dalam satu bulan. Menurut Diana dan Setiawati (2017:361), mereka menginterpretasikan pendapatan sebagai aliran kas bruto yang berasal dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal suatu entitas selama periode tertentu, asalkan aliran kas tersebut tidak mengakibatkan peningkatan ekuitas dari penanaman modal. Pendapatan merupakan aliran kas masuk dari aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban hasil dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau besar yang berkesinambungan selama periode tertentu.⁹

f. Kesejahteraan Ekonomi

Studi Kesejahteraan Ekonomi bertujuan mencari cara optimal dalam mengelola sistem ekonomi untuk menentukan sistem yang paling efektif dalam meningkatkan pembangunan manusia dan sosial. Fokus utamanya adalah pada penetapan kriteria untuk mengukur sejauh mana proposal ekonomi yang diterapkan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dalam upaya menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi rakyat, pemerintah telah merumuskan rencana dengan agenda utama mencakup pengurangan kemiskinan dan pengangguran, pengurangan kesenjangan regional, peningkatan kualitas manusia, perbaikan mutu lingkungan, dan peningkatan infrastruktur.

Menurut Drewnoski (1974) dalam Bintarto (1989), konsep kesejahteraan dapat diamati melalui tiga aspek, yaitu: (1) evaluasi terhadap perkembangan fisik (somatic status), termasuk nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan lain sebagainya; (2) penilaian terhadap tingkat kejiwaan (mental/educational status), seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; (3) penelitian terhadap integrasi sosial dan status sosial (social status).¹⁰

h. Kesejahteraan Menurut Prespektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan merujuk pada perasaan aman, sejahtera, damai, dan terlindungi dari berbagai gangguan, kesulitan, dan faktor negatif lainnya. Istilah sejahtera juga dapat diartikan sebagai pencapaian falah, kesuksesan, kemuliaan, serta kemenangan dalam perjalanan hidup.¹¹ Kesejahteraan di dunia dan akhirat serta kehidupan yang luhur dapat diperoleh melalui kehidupan manusia yang seimbang, di mana keuntungan atau manfaat terpenuhi baik dari segi material maupun non-material. Keuntungan ini memiliki potensi

⁹ Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.

¹⁰ Bintarto, 1989, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia BKKBN, 2014. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga*. Sumatera Barat : Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.

¹¹ Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *EkonomiIslam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), hal.2.

untuk meningkatkan status manusia sebagai makhluk mulia, mencapai keberhasilan, kehormatan, dan kemenangan dalam hidup.¹²

Hidup yang luhur dan kesejahteraan di dunia akhirat dapat direalisasikan dengan memastikan kehidupan manusia seimbang yang membawa dampak positif, yang disebut sebagai masalah, mencakup segala bentuk keadaan baik secara materi maupun non-materi yang mampu meningkatkan status manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Al-Quran juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97:

كَانِيعْمَلُونَ مَا بِأَحْسَنَ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبًا ۚ حَيَوَةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ أَنتَنِي أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَلَاحًا عَمَلٍ مَّنْ كَانُوا

Terjemahan : “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Kami akan beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka.

Menurut Imam Al-Ghazali Ra, memelihara agama (al-dien), memelihara jiwa (nafs), memelihara akal (aql), memelihara keturunan (nasl), dan memelihara harta (maal) menjadi pedoman untuk menggapai kemaslahatan, berikut penjelasan dari masing-masing.¹³

Memelihara agama dapat diukur dari praktik rukun Islam, seperti menyatakan syahadat, menjalankan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan menjalani ibadah haji, serta mencapai amalan rukun iman. Pemeliharaan jiwa tercermin dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan fasilitas umum. Pemeliharaan akal, yang dikenal dengan hak al-ta’lim, menyoroti pentingnya pendidikan dan pengembangan ilmu bagi setiap individu dalam masyarakat. Upaya perlindungan terhadap hak cipta, karya intelektual, dan kreasi individu juga termasuk dalam usaha untuk menjaga keberlanjutan akal.¹⁴ Pemeliharaan keturunan, yang merupakan haq al-intirom al-insani (hak terhadap kehormatan manusia), tidak hanya berfokus pada menjaga prestise pribadi dan keluarga. Konversi, adaptasi, dan adat budaya memiliki peran penting dalam menjaga kehormatan dan status masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, menjaga kehormatan dan martabat bangsa termasuk dalam hak membela kehormatan. Pemeliharaan harta, atau haq al-amal (hak bekerja), bukan hanya berarti melindungi harta dari gangguan pihak lain, melainkan juga mencakup hak individu untuk memperoleh harta dengan cara yang halal. Hak ini memberikan wewenang bagi seseorang untuk menyediakan lapangan pekerjaan kepada individu lain, sehingga setiap orang dapat menikmati hak kekayaan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

C. METODE PENELITIAN

¹² ⁴⁷ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 46.

¹³ Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, *Kesejahteraan ...*, h. 396

¹⁴ Ivan Rahmat Santoso, “Konsep Marketing Berbasis Maqoshid Al-syari, I Imam AlGhazali” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* edisi no 3, Vol 5, 2019, h. 160.

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan periode 2023 dengan lokasi penelitian di Kampung Nelayan Manggar Baru Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Populasi penelitian adalah seluruh Nelayan di Kampung Nelayan Maanggar Baru Kota Balikpapan Kaltim.

2. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, mencakup sumber pendapatan keluarga nelayan, jumlah pendapatan, pendidikan nelayan, dan kesejahteraan ekonomi dari perspektif Ekonomi Islam, serta aspek sosial-budaya masyarakat nelayan. Metode pengumpulan data melibatkan survei eksklusif dengan teknik wawancara, informasi lapangan, dan FGD. Dilakukan di Kampung Nelayan Manggar Baru, Balikpapan, Kalimantan Timur, pada Maret-Juni 2023, dengan metode survei dan purposive sampling. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 13680 orang sebagai populasi.

Sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan sifat-sifat dari populasi itu sendiri. Definisi lain menyebutkan sampel sebagai representasi kecil dari keseluruhan populasi, yang karakteristiknya dikaji dan dianggap mencerminkan populasi secara keseluruhan atau populasi yang sedang diinvestigasi. Menggunakan sampel memudahkan para peneliti dan memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data secara lebih tepat dan efisien. Metode pengambilan sampel dapat diterapkan dengan menggunakan rumus dari S. Lemeshow dan W. H. (1997).¹⁵

Pada penelitian ini, jumlah populasi nelayan di Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim terdata berjumlah 95 reponden dibulatkan menjadi 100 responden Dalam memperkecil jumlah responden, penulis melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk penarikan jumlah sampel.¹⁶

Data Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah memakai tehnik analisis regresi linier berganda. Analisis ini berguna menguji adanya pengaruh antara variabel independena dengan variabel dependen dan menggunakan program computer (software) SPSS versi 23.

Selanjutnya analisis yang digunakan penelitian ini ialah: **Kurva Lorenz (Lorenz Curve)** dan **Rasio konsentrasi Gini (GCR : Gini Contsentratio Ratio)**

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

TABEL 4.1
HASIL UJI t (PARSIAL)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.062	7.272		2.071	.041
	PENDIDIKAN	.798	.118	.560	6.743	.000

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Aifabeta) 2019

¹⁶ Amirin, T. (2011).Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin. Jakarta : Erlangga.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., h.150

PENDAPATAN	.001	.145	.001	.007	.994
KESMAS	.438	.206	.209	2.132	.036

a. Dependent Variable: EKO ISLAM

Uji t digunakan untuk menguji apakah *pendidikan, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam. Rumus mencari nilai t tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100-3-1) = 0,025 ; 96 = 1,98498$$

Keterangan:

a = tingkat kepercayaan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

1) H₀ : variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) H₁ : Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria uji t (parsial) sebagai berikut:

1. H₁ diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > a$

2. H₀ ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > a$

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan untuk variabel *Pendidikan* (X1) adalah sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,743 , variabel Iklan (X2) adalah sebesar 0,994 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,007, variabel kesejahteraan masyarakat (X3) adalah sebesar 0,036 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,132. Dengan mengacu pada rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan variabel *Pendidikan* (X1) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6,734 > 1,98498$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *pendidikan* berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam.

2. Nilai signifikan variabel *Pendapatan* (X2) adalah $0,994 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,007 < 1,98498$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *pendapatan* tidak berpengaruh signifikan terhadap variable *lkesejahteraan* menurut presfektif ekonomi Islam.

3. Nilai signifikan variabel *Harga* (X3) adalah $0,036 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,132 > 1,98498$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa variable *kesejahteraan masyarakat* berpengaruh signifikan terhadap variabel *kesejahteraan* menurut presfektif ekonomi Islam.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan atau bersama-sama yang mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

TABEL 4.2
HASIL UJI F (SIMULTAN) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2781.682	3	927.227	24.286	.000 ^b
	Residual	3665.228	96	38.179		
	Total	6446.910	99			

a. Dependent Variable: EKO ISLAM

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pendidikan (X1), pendapatan (X2), Kesejahteraan (X3), dan variabel kesejahteraan menurut prespektif ekonomi Islam (Y), dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000 dan F_{hitung} sebesar 24,286. Untuk mendapatkan F_{tabel} digunakan cara sebagai berikut:

$$Df = (n-k-1) \quad Df = (100-3-1) \quad Df = 96 \quad Df = 2,70$$

Jadi, hasil dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 24,286 > F_{tabel} 2,70$, maka variabel Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Kesejahteraan masyarakat (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kesejahteraan menurut prespektif ekonomi Islam (Y).

3. Uji Koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil penelitian.

**TABEL 4.3
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.414	6.17895

a. Predictors: (Constant), KESMAS, PENDIDIKAN, PENDAPATAN

Berdasarkan pada tabel 4.3, menunjukan besar koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0,431. hal ini berarti pengaruh dari variabel bebas Pendidikan, Pendapatan dan Kesejahteraan masyarakat adalah 43,1% sedangkan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

6. Analisis Distribusi Pendapatan

Untuk mengetahui pola distribusi pendapatan di dalam masyarakat digunakan Analisis atau perhitungan model Gini. Pendapatan kurva Lorenz dan melihat proporsi pendapatan yang diterima oleh 44 persen masyarakat yang berpendapatan rendah .

Untuk menghitung model Gini ini maka diperlukan data presentasi kumulatif penduduk dan presentase kumulatif pendapatan yang diterima. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara data pendapatan keluarga dan jumlah keluarga ke dalam table distribusi frekwensi (table 4.4).

Tabel. 4.4 Distribusi Frekwensi Pendapatan Keluarga Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim Tahun 2023

No.		f (KK)	t ²	Ft ²	Frekwensi Kumulatif Kep.kel Pendap (KK) (Rp)	Kep.Kel (%)	Pend (%)
1.	2	3	4	5	6 7	8	9
1.	12000000 – 14400000	32	14325000	458400000	32 458400000	32	26,29
2.	14400001 – 18000000	44	18000000	792000000	76 1250400000	76	71,71
3.	1800001 – 23999000	21	19200000	403200000	97 1653600000	97	94,84
4.	24000000 – 36000000	3	30000000	90000000	100 1743600000	100	100
5		100		1743600000			

Sumber: Data Primer diolah 20 Juli 2023

Setelah Data persentase kumulatif penduduk dan pendapatan yang diterima diperoleh maka indeks Gini (Gini Concentration Ratio = GCR) dapat dihitung , yaitu sebagai berikut:

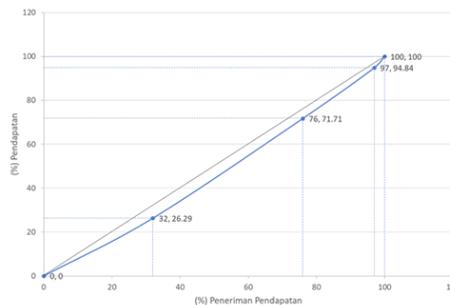
$$\begin{aligned} GCR &= \sum X_i Y_i + 1 - \sum X_i + 1 Y_i \\ &= (0,32 \times 71,71) + (0,76 \times 94,84) + (0,97 \times 1,000) - (0,76 \times 26,29) + (0,97 \times 71,71) + \\ &\quad (1,000 \times 94,84) \\ &= (22,95 + 72,08 + 0,97) - (19,98 + 69,56 + 94,84) \\ &= (96) - (184,38) = -88,38 > 0,5 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan menunjukkan nilai GCR – 88,38 yang berarti pendapatan diantara di Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim cukup merata ketimpangan tinggi atau besar.

Berdasarkan table XX diatas dapat digambarkan sebuah kurva Lorenz (gambar 3). Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa garis lengkung yang terbentuk (OCA) sangat dekat dengan garis diagonal (OA). Dengan demikian maka distribusi pendapatan diantara Nelayan dikampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim cukup merata ketimpangan tinggi.

Dari Gambar 3 tersebut dapat dilihat dan dihitung besarnya pendapatan yang dinikmati oleh 44 persen keluarga yang mempunyai pendapatan yang sedang, dan 44 orang keluarga yang berpendapatan sedang yaitu sebesar Rp 792.000.000,00 Per tahun, dan per kapita rata-rata Rp 18.000.00,00 dari total pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga sampel.

Gambar: Kurva Lorenz Hasil Penelitian Distribusi Pendapatan Nelayan di Kampung Nelayan Baru Balikpapan Kaltim.



Dengan demikian ditribusi pendapatan diantara keluarga Kampung nelayan Mangga Baru Balikpapan Kaltim tergolong kepincangan pembagian pendapatan yang rendah atau cukup merata.

Dari Analisis distribusi pendapatan yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa distribusi pendapatan di antara keluarga kampung Nelayan manggar Baru Balikpapan Kaltim cukup merata atau ketimpangan tinggi terbukti kebenarannya.

E. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Menurut Presfektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) hipotesis X1 diperoleh bahwa *pendidikan* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam. Pengujian pengaruh pada variabel *pendidikan* terhadap kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam ini dapat diketahui dengan melihat t_{hitung} sebesar 6,734 > t_{tabel} 1,98498 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil yang didapatkan dari pengujian bahwa *pendidikan* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam. Disimpulkan bahwa semakin jelas pendidikan akan selalu menjadi patokan dalam sebuah pekerjaan, jika pendidikan rendah kebanyakan akan mendapatkan pekerjaan sebagai nelayan.

Menurut hasil penelitian yang dijalankan oleh Hanum dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur," pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas guna mendukung pembangunan. Pentingnya kualitas sumber daya manusia ini terlihat pada kemampuan masyarakat pedesaan untuk mengakses pembangunan yang umumnya difokuskan di perkotaan. Upaya inovasi juga dibutuhkan untuk menghindarkan surplus tenaga kerja dari sektor pertanian agar tidak perlu mencari pekerjaan di kota. Sayangnya, kenyataannya masih banyak penduduk di desa yang tidak menyelesaikan pendidikan mereka hingga tingkat yang lebih tinggi.¹⁷

Tingkat pendidikan masyarakat nelayan di Desa Waci, sebagaimana terungkap dalam penelitian, menunjukkan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hasil analisis penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas nelayan di Desa Waci memiliki latar belakang pendidikan berupa lulusan SMP, diikuti oleh lulusan SD sebagai yang terbanyak kedua, dan lulusan SMA sebagai yang terakhir. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Waci dapat dianggap cukup rendah, khususnya karena perbedaan jumlah lulusan SMP dan SD yang relatif kecil. Tingkat pendidikan dianggap sebagai faktor kunci yang berpengaruh pada kebebasan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Secara umum, persepsi masyarakat mengenai keluarga sejahtera juga mencakup kemampuan keluarga memberikan pendidikan setinggi mungkin kepada anggota keluarganya.

Sebagaimana diketahui, tingkat pendidikan di Indonesia dianggap sebagai parameter penting dalam menentukan peluang kerja seseorang. Tingkat pendidikan memiliki korelasi erat dengan produktivitas individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan dan upah yang lebih tinggi. Hal ini mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarganya. Desa Waci Tengah menyadari signifikansi pendidikan dalam akses pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Meskipun mayoritas berpendidikan SMA, namun pengaruh pendidikan tetap terasa signifikan. Ini menegaskan bahwa pendidikan masih menjadi faktor utama yang mampu menciptakan perubahan positif di masyarakat, meskipun pengaruhnya relatif kecil menurut hasil penelitian.

¹⁷Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), h.80, 2018

Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Waci disebabkan oleh kurangnya perhatian dan dukungan generasi sebelumnya, serta kendala minat dan kondisi ekonomi yang terbatas. Beberapa remaja di SMP, seperti Darto, anak nelayan, lebih memilih ikut kegiatan melaut bersama ayahnya daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bukan karena larangan orang tua atau masalah ekonomi, melainkan karena kurangnya minat dan keinginan untuk membantu orang tua mencari nafkah.¹⁸

2. Pendapatan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Menurut Prespektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) hipotesis X2 diperoleh bahwa pendapat tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan menurut prespektif ekonomi Islam. Pengujian pengaruh pada variabel pendapatan terhadap kesejahteraan menurut prespektif ekonomi Islam ini dapat diketahui dengan melihat t_{hitung} sebesar $0,007 < t_{tabel} 1,98498$ dengan signifikan sebesar $0,994 > 0,05$. Dalam penelitian ini teruji bahwa pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan menurut prespektif ekonomi Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari seorang nelayan tidak menjadi patokan dari sebuah kesejahteraan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di pantai Manggar Balikpapan provinsi Kalimantan Timur.

Sebagaimana disajikan dalam penelitian Alimuddin berjudul "Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur," pendapatan dari usaha penangkapan ikan secara tradisional cenderung rendah. Produksi yang rendah disebabkan oleh ketergantungan pada musim dalam daerah penangkapan ikan tradisional, yang mengakibatkan masa menganggur terutama pada musim hujan dengan angin kencang. Situasi ini menunjukkan bahwa pendapatan kurang dapat mengakibatkan kemiskinan. Belum ada pengenalan kegiatan alternatif untuk nelayan pada musim tersebut, sehingga perlu dicari peluang kerja lain agar nelayan dapat menghasilkan pendapatan di luar kegiatan melaut. Pendapatan nelayan di Desa Arakan dari hasil melaut bervariasi tergantung pada jumlah tangkapan ikan.¹⁹

Dalam pandangan Islam pendapatan merupakan salah satu bentuk rezeki dari Allah SWT. Dalam hukum Islam memungkinkan ada dua cara untuk menentukan berapa banyak uang yang berhak diterima seseorang. Ujrah (kompensasi, balas jasa, upah) adalah strategi pertama dan bagi hasil. Inilah salah satu caramasyarakat Desa Belungkur dalam mencarikerunia Tuhan dengan cara bekerja sebagai nelayan dan mendapatkan penghasilan atau upah dari hasil penjualan ikan yang mereka dapatkan, seperti yang telah Allah firmankan dalam (Q.S Al-Baqarah / 2 : 275) yang artinya “ Dan Allah menghalalkan jual beli”.²⁰

¹⁸Alimuddin, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa waci, kecamatan maba selatan, kabupaten halmahera timur, provinsi maluku utara. *Ekonometriks*, 5(1), h.4.

¹⁹Sumual, J. I., Rompas, W. F., & Tumangkeng, S. Y. (2019). Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(3).

²⁰Samsidinarty, N. (2023). PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BELUNGKUR DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI KECAMATAN LINGGA TIMUR KABUPATEN LINGGA. *JUNAMU: Jurnal Miftahul Ulum*, 1(1), h.50.

3. Kesejahteraan Masyarakat Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Menurut Presfektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial) hipotesis X3 diperoleh bahwa kesejahteraan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam. Pengujian pengaruh pada variabel kesejahteraan masyarakat terhadap kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam ini dapat diketahui dengan melihat t_{hitung} sebesar 2,132 > t_{tabel} 1,98498 dengan signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. Dalam penelitian ini teruji bahwa kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan menurut presfektif ekonomi Islam.

Sejalan dengan penelitian Kusumawati, E. D., & Karjono, K. yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Industri Kecil dan Motivasi Ketrampilan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan SDM” Maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat nelayan di pantai manggar balikpapan berpengaruh signifikan karena kebutuhan pokok yang selalu tersedia selama pendapatannya terpenuhi, kebutuhan sosial atau interaksi internal dan eksternal dengan nelayan lain terjalin dengan baik, dan akses informasi dari nelayan satu dengan yang lain sangat baik.

Kesejahteraan bisa diartikan sebagai kemampuan memenuhi segala kebutuhan individu, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial. Lembaga kesejahteraan sosial bertugas menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kesejahteraan juga bisa dimaknai sebagai usaha atau kegiatan individu atau masyarakat untuk mencapai kehidupan sejahtera melalui upaya meningkatkan kondisi ekonomi, sosial, dan kesehatan.²¹

Dari hasil penelitian maka diperoleh pendapatan dari masyarakat kampung Nelayan manggar Baru Balikpapan kaltim menurut kategori menjadi 6 kategori dari mulai pendapatan yang paling rendah sampai yg paling tinggi dianatarnya adalah untuk kategori pertama adalah ada 32 nelayan dengan rata-rata sebesar Rp 14.325.000 per tahun dan Rp 1.193.750,00 per bulan. Untuk kategori kedua adalah ada 44 nelayan dengan rata-rata sebesar Rp 18.000.000,00 per tahun dan Rp 1.500.000,00 per bulan. Untuk Kategori ketiga adalah 21 nelayan dengan rata-rata sebesar Rp 19.200.000,00 dan Rp 1.600.000,00 per bulan. Kemudian kategori ke empat adalah ada 1 nelayan dengan rata-rata sebesar Rp 24.000.000,00 per tahun dan Rp 2.000.000,00 per bulan. Kategori ke lima adalah 1 nelayan dengan rata-rata sebesar Rp 30.000.000,00 per tahun dan Rp 2.500.000,00 per bulan dan kategori ke enam adalah 1 nelayan dengan rata-rata sebesar Rp 36.000.000,00 per tahun dan Rp 3.000.000,00 per bulan.

Dari hasil penelitian didapatkan masalah yang pada umumnya kenapa pendapatan para nelayan Manggar Baru berpenghasilan sangat rendah ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Sebagai usaha pokok nelayan satu- satunya
2. Karena peluang hanya malaut sudah turun temurun
3. Disebabkan terputusnya sekolah sehingga cuman bisa melakukan pekerjaan sebagai Nelayan
4. Tidak memiliki keahlian lain selain melaut sebagai nelayan

²¹Kusumawati, E. D., & Karjono, K. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Industri Kecil dan Motivasi Ketrampilan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan SDM. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 20(2), 162-173.164

5. Untuk membantu orang tua
6. Membantu ekonomi keluarga karena tidak bisa ikut sekolah semenjak kecil sehingga ikut dari kecil melaut sebagai nelayan.
7. Meneruskan pekerjaan orang tua sebagai pengganti karena sudah tua sehingga untuk sebagai tulang punggung untuk memenuhi kebutuhannya.
8. Tidak mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan lain sehingga cuman sebagai nelayan pekerjaannya.
9. Mencari rejeki satu-satunya sebagai nelayan
10. Mengalami pemutusan kerja (PHK) sehingga yg bisa dilakukan sebagai nelayan.
11. Mengikuti orang tua sebagai nelayan sejak putus sekolah
12. Memenuhi kebutuhan keluarga tetapi ada usaha sampingan selain sebagai nelayan
13. Tingkat pendidikan dan ekonomi sehingga sebagai nelayan tidak memerlukan pendidikan tinggi dan tidak memerlukan biaya untuk membuat usaha lain.
14. Karena faktor pendidikan yang rendah
15. Ahli sebagai nelayan adalah bidangnya cuman keberanian untuk melaut
16. Meneruskan usaha orang tua
17. Tidak punya ijazah sehingga terpaksa untuk kerja sebagai nelayan yang tidak memerlukan ijazah.

Dari hasil pemaparan beberapa faktor-faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi kenapa pendapatan para nelayan sangat minim dan paling utama adalah dari 100 sampel itu adalah sebagai nelayan (pekerja) karena ada Bosnya atau dikenal oleh para nelayan adalah mereka sebagai ponggawa atau anak buahnya sehingga dapat penghasilannya dibayar, dan setiap melaut itu dalam 1 blm itu cuman 3 kali turun dan itupun karena setiap bulan pasti melihat dari kondisi gelombang laut.

Dari hasil analisis distribusi Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim dikatakan bahwa distribusi pendapatan yang terjadi cukup merata atau ketimpangan tinggi . Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil analisis yang menyatakan bahwa indeks Gini - $88,38 < 0.5$ dan garis kurva Lorenz menjauh dari garis diagonal dari 32 orang keluarga yang berpendapatan paling rendah menikmati sebesar 26,29%, keluarga yang berpendapatan rendah menikmati sebesar 71.71 % dari total pendapatan sebanyak 44 orang yang diterima oleh seluruh Nelayan Manggar Baru, yang berpendapatan sedang sebesar 24 orang sebesar 2% .

Kesimpulan ini berdasarkan pada teori yang menyatakan bahwa:

- a. Nilai GRC antara 0.0 sampai 0.3 berarti distribusi pendapatan cukup merata atau ketimpangan ringan.
- b. Nilai GRC antara 0.3 sampai 0.5 berarti distribusi pendapatan terjadi ketimpangan sedang.
- c. Nilai GRC lebih besar dari 0.5 berarti distribusi pendapatan terjadi ketimpangan berat atau ketimpangan tinggi.

Sesuai dengan survey Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik diatas maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil Gini Rasio menurut Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim sesuai dengan hasil di bawah standar < dari 0,5 dengan begitu hasilnya adalah terjadi ketimpangan berat atau dengan kata lain ketimpangan tinggi khusus untuk hasil pendapatan Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim.

Adapun pergerakan Rasio Gini di setiap provinsi berbeda-beda hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: (1) Terjadi karena perilaku dari masyarakat 40 persen lapisan ke bawah, (2) Terjadi karena perilaku dari masyarakat 40 persen lapisan menengah (3) Terjadi karena perilaku dari masyarakat 20 persen lapisan atas yang berbeda-beda.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya distribusi pendapatan kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim antara lain: (1) Sumber pendapatan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pendapatan Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim adalah mayoritas pekerjaannya sebagai Nelayan sebagai kerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (2) Jumlah tenaga kerja yang produktif yang dimiliki oleh para Nelayan relatif sama, yaitu tenaga kerja yang produktif hanya kepala keluarga sebagai tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil Penelitian terhadap 100 sampel yang memiliki populasi para Nelayan manggar Baru Balikpapan Kaltim didapatkan rata-rata pendapatan keluarga Rp 17.436.000,- per tahun dan rata-rata pendapatan per kapita Rp 3.627.600,00.

Pendapatan Keluarga dan pendapatan per kapita tersebut jika disetarakan dengan harga beras (harga beras Rp 13.800,00 per kilo gram). Didapatkan Rp 228.263 kilo gram beras untuk pendapatan keluarga dan 2.283,63 kilo gram untuk pendapatan per kapita. Pernyataan dengan beras ini diperlukan untuk membandingkan pendapatan per kapita tersebut dengan standar kemiskinan yang ditetapkan oleh sajojyo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan metode baru pengeluaran per kapita disesuaikan (Ribuan Rupiah/kapita/tahun), 2022-2022.

Kabupaten/Kota	Metode Baru Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (ribu Rupiah/kapita/Tahun)		
Paser	10.344,00	10.673,00	11.181,00
Kutai Barat	9.712,00	10.062,00	10.740,00
Kutai Kertanegara	10.720,00	11.048,00	11.677,00
Kutai Timur	10.485,00	10.868,00	11.322,00
Berau	12.018,00	12.435,00	13.095,00
Penajem Paser Utara	11.231,00	11.651,00	11.890,00
Mahakam Ulu	7.524,00	7.802,00	8.215,00
Balikpapan	14.549,00	14.862,00	15.455,00
Samarinda	14.135,00	14.582,00	15.162,00
Bontang	16.278,00	16.765,00	17.327,00
Kalimantan Timur	11.728,00	12.116,00	12.641,00

Sumber : Bahan sosialisasi IPM metode baru Badan Pusat Statistik²²

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa untuk dengan metode baru pengeluaran per kapita disesuaikan (Ribuan Rupiah/kapita/tahun), 2022-2022. Yaitu

²² <https://kaltim.bps.go.id/indicator>

berturut-turut secara keseluruhan provinsi Balikpapan Tahun 2020 adalah Rp 14.549,00, untuk tahun 2021 Rp 14.862,00, dan tahun 2022 Rp 15.455,00 sedangkan hasil penelitian khusus untuk pendapatan para Nelayan manggar Baru Balikpapan kaltim pada tahun per bulan juni 2023 per kapita pendapatan sebesar Rp 3.627.600,00 dan setara dengan beras Rp 13.800,00 dalam hal ini untuk khusus para Nelayan manggar Baru dibawah rata-rata atau minimum dibandingkan dengan harga yang sudah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik berarti para Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim termasuk kedalam ketimpangan tinggi.

Namun demikian tingkat pendapatan para nelayan manggar Baru Balikpapan Kaltim bila ditinjau dari skala regional kalimantan Timur jauh ketinggalan. Dari data tersebut bahwa tingkat pendapatan per kapita Nelayan Manggar bari Balikpapan kaltim lebih kecil dari pendapatan skala regional Kalimantan Timur dan indeks implisit PDRB kota Masyarakat Balikpapan. Kemudian dibandingkan dengan UMR (upah minimum regional) daerah Kalimantan Timur jauh ketinggal untuk pendapatan para Nelayan Manggar Baru Balikpapan.

Namun terlepas dari skala regional Kalimantan Timur dan PDRB kota Madya Balikpapan pendapatan para Nelayan Manggar Baru Balikpapan sudah mencukupi memenuhi kebutuhan meskipun jauh sekali yang dinamakan untuk memenuhi kebutuhan dibawah sejahtera namun selalu bersyukur dan menerima atas nikmat yang berikan oleh Tuhan Yang maha Esa.

Terlepas meskipun selalu dalam keadaan kehidupan para nelayan di Kampung nelayan manggar Baru Balikpapan Kaltim secara hitungan statistic dan rasio termasuk kedalam standar kategori digaris kemiskinan namun selalu bersyukur atas Rahmat yang ciberikan oleh Allah SWT karena selalu diberikan kesehatan, umu panjang dan lain-lainnya hal ini sesuai dengan hal tersebut bahwa dimasukkan kategori sejahtera tersebut secara perspektif islam diantaranya adalah Menurut Ghazali kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu : (1) Agama (Ad-dien), (2) Hidup atau jiwa (Nafs), (3) Keluarga atau keturunan (nasl), (4) Harta atau kekayaan (maal), (5) Intelektul (aqli).

Dikampung Nelayang Manggar Baru Balikpapan Kaltim termasuk sebagai penganut agama Islam yang kuat karena mayoritas masuk kesuku Bugis, sehingga terjadi acara keagamaan selalu dilaksanakan misalkan melakukan acara Yasinan ibu-ibu rumah tangga setiap satu minggu dilaksanakan sehingga meskipun mereka termasuk kekurangan namun selalu disyukuri dan menikmati rasa syukur ini yang menyebabkan utamanya yaitu bahwa Allah sudah memberikan rejeki umatnya selagi manusia berusaha dan Allah akan memberikannya, itulah salah satu sebagai rasa syukur yang tidak terhingga yang selalu mereka lakukan sehingga selalu merasa kecukupan.

Yang dimaksudkan dalam hal hidup atau jiwa dan keturunan mereka secara kesehatan jiwa raga Alhamdulillah sehat, ada posyandu, pelayanan kesehatan (puskesmas) ada dikelurahan tersebut dan gratis bagi masyarakat sehingga apabila terjadi sakit atau tidak sehat selalu bisa berobat kepuskesmas yang diperuntukkan oleh masyarakat.

Adapun Keluarga atau keturunan yang dimaksudkan dalam hal ini sehat secara rohani karena sejalan dengan adanya kegamaan yang selalu diselenggarakan di kelurahan Kampung nelayan manggar Baru Balikpapan Kaltim termasuk kategori bagus.

Dalam poin ke 4 diatas mengenai Harta atau kekayaan serta intelektual hal ini yang termasuk tidak termasuk kedalam keluarga yang berkecukupan atau apalagi termasuk mewah, di Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim mayoritas Alhamdulillah

mempunyai rumah meskipun sederhana namun memiliki atau punya kepilikan sendiri tidak harus membayar atau menyewa untuk dapat tinggal tempat, meskipun 1 rumah mayoritas didalam bisa 5 orang setiap satu KKnya namun terpulung kembali selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan. Kemudian untuk intelektual di Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kaltim mayoritas cukup lulusan SLTP sehingga hal ini yang salah satunya adalah tidak mendapat atau mempunyai keahlian lain selain sebagai nelayan apabila suatu saat tidak bisa melaut untuk mencari nafkahnya, untuk itu secara gambaran mengenai keadaan para nelayan di Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE – YKPN
- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa waci, kecamatan maba selatan, kabupaten halmahera timur, provinsi maluku utara. *Ekonometriks*, 5(1).
- Sumual, J. I., Rompas, W. F., & Tumangkeng, S. Y. (2019). Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(3).
- Apriono, D., E. Dolorosa dan Imelda. 2012. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Lele di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Jaya Kabupaten Kubu Jaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 1 (3): hal 29-36.
- Amirin, T. (2011). *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta : Erlangga.
- Badan pusat statistis katim.bps.go.id
- Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas X SMA/MA*. Bandung : Citra raya.
- Bintarto, 1989, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- BKKBN, 2014. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga*. Sumatera Barat : Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2018. *Kesejahteraan Keluarga*. Publikasi Website
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : ANDI
- Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), h.80, 2018
- <https://kaltim.bps.go.id/indicator>
- <http://investasi.balikipapan.go.id/halaman/detail/pantai-manggar>, diakses 01 Juli 2023, Pukul 06:15
- <http://ikamaisatri.wordpress.com/2012/05/08/pengaruh-distribusi-pendapatan-terhadap-tingkat-kemiskinan-di-indonesia>
- Imron, A.2012. “ *strategi Dan usaha Peningkatankesejahteraan Hidup nelayan Tangulasari mangunharjo tugu Semarang Dalam menghadapi perubahan Iklim*”. *Jurnal Riptek* Vol.6.No.1Hal.2

- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), hal.2.
- Ivan Rahmat Santoso, “Konsep Marketing Berbasis Maqoshid Al-syari,I Imam AlGhazali” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* edisi no 3, Vol 5, 2019, h. 160.
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, E. D., & Karjono, K. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Industri Kecil dan Motivasi Keterampilan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan SDM. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 20(2), 162-173.164
- Kusnadi.2009. *Keberadaan Nelayan.dan Dinamika Pesisir*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Riptanti, E.W.2009. Analisis Usaha Industri Tape Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sukoharjo Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [www.researchgate.net>publication>321025305](http://www.researchgate.net/publication/321025305)
- [Kledo.com>blog>distribusi-pendapatan](http://Kledo.com/blog/distribusi-pendapatan) v
- Samsidinarty, N. (2023). PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BELUNGKUR DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI KECAMATAN LINGGA TIMUR KABUPATEN LINGGA. *JUNAMU: Jurnal Miftahul Ulum*, 1(1), h.50.
- Sayogyo, 1982. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan, Dalam Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Aifabeta) 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.150
- Segel & Bruzy, 1989. “*social welfare policy, Program , and practice*”. Itasca.II,,Peacock.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), hal.2.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- [www.researchgate.net>publication>321025305](http://www.researchgate.net/publication/321025305)